

PENGARUH VERBAL *BULLYING* TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SMP SWASTA DI JAKARTA

Gabriella Sabatini Sirait, Monalisa Sitompul

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Parongpong, Bandung Barat, 40559, Indonesia

E-mail: gabriellasirait9@gmail.com

Abstract

Verbal bullying can have an impact on students social development, including their interpersonal intelligence. This study examines the effect of verbal bullying on the interpersonal intelligence of private junior high school students in Jakarta. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of verbal bullying and students interpersonal intelligence. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 53 students selected using the total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression test. The results showed that the majority of students experienced high verbal bullying (50.9%) and had high interpersonal intelligence (73.6%), but no significant influence was found between the two ($p = 0.531$). The study recommends that students learn mutual respect, teachers promote positive social skills, and readers support a bullying-free environment for adolescents.

Keywords: *Interpersonal Intelligence, Junior High School Students, Verbal Bullying.*

Abstrak

Verbal *bullying* dapat berdampak pada perkembangan sosial siswa, termasuk kecerdasan interpersonal mereka. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada salah satu sekolah Swasta di Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat *verbal bullying* dan kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 53 siswa kelas VII-IX yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami *verbal bullying* tinggi (50,9%) dan memiliki kecerdasan interpersonal tinggi (73,6%), tetapi tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara keduanya ($p = 0,531$). Penelitian ini menyarankan siswa untuk belajar saling menghormati, dan guru mengajarkan cara bergaul positif, serta pembaca untuk mendukung lingkungan ramah bagi remaja.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Siswa Sekolah Menengah Pertama, Perundungan verbal

Pendahuluan

Siswa sekolah menengah pertama (SMP) menghadapi fase perkembangan yang unik pada usia remaja, yakni antara 10 hingga 18 tahun. Mereka mengalami perubahan fisik dan psikologis yang signifikan dalam perjalanan menuju kedewasaan. Kecerdasan interpersonal, kemampuan untuk memahami serta berinteraksi dengan orang lain, memainkan peran krusial dalam kehidupan mereka. Menurut Yusuf (2023), individu dengan kecerdasan interpersonal tinggi mampu bersikap peka, berkomunikasi dengan sopan, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Sebaliknya, kurangnya kecerdasan ini dapat mendorong perilaku menyimpang, seperti sulitnya beradaptasi dengan teman sebaya. Namun, lingkungan sekolah sering kali menantang perkembangan kecerdasan interpersonal siswa. Perilaku *bullying*, terutama verbal *bullying*, menjadi ancaman nyata bagi kesejahteraan mereka. Verbal *bullying*, seperti mengejek, menghina, atau menggunakan kata-kata kasar, melukai korban secara emosional dan menciptakan tekanan mental yang berat. Tompul et al. (2024) mendefinisikan *bullying* sebagai “keinginan untuk menyakiti,” yang biasanya dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, tanpa rasa tanggung jawab.

Berdasarkan catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sebanyak 2.355 kasus pelanggaran hak perlindungan anak dilaporkan hingga 2023, dengan *bullying* sebagai salah satu isu dominan. Sumarauw et al. (2024) menyebutkan bahwa faktor keluarga, pergaulan, dan pengaruh internet menjadi pemicu utama perilaku ini, yang tidak hanya merusak reputasi

pendidikan, tetapi juga mengganggu kenyamanan masyarakat. Terdapat lima bentuk *bullying* secara verbal menurut Pebriana dan Supriyadi (2024) yaitu: verbal *bullying* dengan mengejek, verbal *bullying* dengan memanggil dengan sebutan orang tua, verbal *bullying* dengan mengucapkan kata kasar, verbal *bullying* dengan menyoraki dan verbal *bullying* dengan mempermalukan. Ada tiga faktor yang melatar belakangi terjadinya perilaku verbal *bullying* menurut Sumarauw et al. (2024), antara lain faktor keluarga, pergaulan, dan faktor lainnya.

Pola asuh orangtua sangat memengaruhi perilaku anak. Pengawasan berlebih atau kurangnya perhatian dapat membuat anak rentan menjadi korban atau pelaku *bullying*. Faktor pergaulan atau kelompok sebaya. Interaksi dengan teman sebaya membentuk sikap siswa di sekolah maupun di rumah. Berteman dengan pelaku *bullying* dapat mendorong siswa meniru perilaku tersebut. Internet berpengaruh besar terhadap perilaku siswa.

Perilaku yang tidak baik ini tidak hanya merusak reputasi pendidikan, tetapi juga menimbulkan ketidaknyamanan di kalangan masyarakat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, diantaranya memupuk dan melatih kecerdasan interpersonal sebagai bekal bagi individu agar dapat diterima dalam masyarakat. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi akan bisa bersikap baik dan peka, sehingga tidak akan menyakiti perasaan orang lain (Yusuf 2023).

Karakteristik individu yang menunjukkan kemampuan dalam intelegensi interpersonal menurut Umara et al. (2020) antara lain mampu berinteraksi dan menjadi penghubung, lebih suka aktivitas bersama, bisa menjadi tempat curhat orang lain, mampu menikmati komunikasi, biasanya peka terhadap perasaan, suka memberi tanggapan, cepat memahami emosi orang lain. Komponen-komponen kecerdasan interpersonal menurut Yusuf (2023) dijelaskan seperti individu tersebut mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain, mampu untuk berbagi, menolong, dan bekerja sama dengan orang lain. Bisa mendengarkan secara efektif. Dapat berkomunikasi dengan sopan, mampu menyampaikan informasi dengan menghormati etika, mampu memahami diri sendiri, baik kelebihan maupun kekurangan. Dapat mahami etika dan situasi sosial. Kemampuan berinteraksi sesuai norma yang berlaku.

Usia remaja (10-18) adalah fase transisi yang menghubungkan masa kanak-kanak dan dewasa, termasuk dengan siswa yang sudah memasuki tahap sekolah menengah pertama. Dalam tahap ini, individu yang masih remaja tidak dapat dikategorikan sebagai orang dewasa, namun juga tidak bisa dianggap sebagai anak-anak. Selama periode ini, remaja mengalami banyak perubahan, baik dari segi fisik maupun psikologis. Ciri-ciri remaja dapat dirangkum sebagai tahap yang krusial, dimana terjadi berbagai tantangan, pencarian jati diri, serta kecemasan, ini juga merupakan waktu yang seringkali tampak tidak realistis dan menjadi titik awal menuju kedewasaan (Sodik dan Arifin, 2023). Kurangnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan seseorang bertingkah laku menyimpang secara sosial.

Penelitian sebelumnya memaparkan bahwa akibat dari perilaku verbal *bullying* dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak dan akibat rendahnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan anak melakukan verbal *bullying*. Studi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara verbal *bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa. Semakin tinggi verbal *bullying* maka semakin rendah pula kecerdasan interpersonal siswa begitupun sebaliknya (Sipa 2023). Penelitian sebelumnya, seperti milik Sipa (2023), menemukan bahwa verbal *bullying* yang tinggi bisa menurunkan kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian ini ingin memastikan apakah hal itu juga terjadi pada siswa SMP swasta di Jakarta. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner dan mengambil semua siswa sebagai sampel. Beda dari penelitian lain, penelitian ini memiliki fokus pada sekolah swasta di Jakarta, yang memiliki suasana dan tantangan khusus karena berada di kota besar. Jadi, penelitian ini memberikan gambaran baru tentang hubungan verbal *bullying* dan kecerdasan interpersonal di lingkungan yang lebih spesifik.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif korelatif dengan metode studi cross sectional, dimana pengumpulan data dikumpulkan secara bersamaan dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan data penelitian yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa SMP Perguruan Advent Menteng tahun ajaran 2024/2025 semester genap sebanyak 53 siswa kelas VII-IX. Peneliti memperoleh data ini dari kantor Tata Usaha Perguruan Advent Jakarta.

Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik total sampling dimana pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi. Peneliti melibatkan seluruh populasi sebagai sampel yang berjumlah 53 siswa dari kelas VII-IX. Peneliti menggunakan kertas, dan pulpen yang digunakan dalam pengambilan data. Kertas digunakan untuk permohonan penelitian, informed consent, dan kuesioner. Instrument data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan 2 variabel yaitu Kuesioner Verbal *Bullying* dengan Kuesioner Kecerdasan Interpersonal yang dibuat oleh (Dwiyanti 2020), dengan hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan data dinyatakan terdistribusi normal ($p>0,05$), dan dilanjutkan uji validitas dengan hasil 0,325 dan nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,950 Kedua kuesioner verbal *bullying* dan kecerdasan interpersonal mengkategorikan hasilnya menjadi sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Metode pengumpulan data yang dilakukan antara lain yaitu peneliti mengajukan izin etik ke Komite Etik Universitas Advent Indonesia, menyampaikan surat permohonan penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan ke Kepala SMP Perguruan Advent Jakarta, lalu memilih seluruh siswa kelas VII-IX yang hadir sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi setiap kelas, dibantu guru, sambil menjelaskan tujuan, manfaat, dan hak responden, serta membagikan lembar persetujuan dan kuesioner tentang verbal *bullying* dan kecerdasan interpersonal. Peneliti menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas, memeriksa kelengkapan kuesioner, dan mengucapkan terima kasih dengan memberikan cinderamata berupa

ballpoint. Data yang terkumpul diolah melalui analisis univariat menggunakan persentase, setelahnya peneliti melakukan uji linearitas dengan nilai signifikansi $>0,05$, serta peneliti melakukan uji hipotesis melalui SPSS.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika yang ada, seperti *Otonomi* (responden bebas berpartisipasi tanpa paksaan), Kerahasiaan (identitas responden dirahasiakan), Manfaat (penelitian memberi edukasi tentang *bullying*), *Non-Maleficence* (responden hanya mengisi kuesioner tanpa intervensi), dan Keadilan (perlakuan adil tanpa diskriminasi).

Hasil

Distribusi karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas peserta penelitian berasal dari kelas 1 SMP (43,4%), sementara siswa kelas 2 dan 3 memiliki proporsi yang sama (28,3%). Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian lebih banyak melibatkan siswa yang baru memasuki jenjang SMP dibandingkan dengan siswa yang lebih senior. Dari segi jenis kelamin, responden laki-laki (56,6%) lebih banyak dibandingkan perempuan (43,4%). Perbedaan ini dapat memengaruhi dinamika hasil penelitian, terutama jika faktor gender berperan dalam variabel yang diteliti. Namun, distribusi yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan tetap memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap karakteristik responden.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden (49,1%) mengalami tingkat verbal *bullying* rendah, sedangkan 27 responden (50,9%) mengalami tingkat verbal *bullying* tinggi.

Tabel 1. Tingkat Verbal Bullying

Variabel	Kategori	Frequency (n)	Percent (%)
<i>Verbal Bullying</i>	Rendah	26	49.1
	Tinggi	27	50.9
Total		53	100

Hasil pengukuran kecerdasan interpersonal yang ditampilkan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 53 responden, sebanyak 39 responden

(73,6%) memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, sedangkan 14 responden (26,4%) memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

Tabel 2. Tingkat Kecerdasan Interpersonal

Variabel	Kategori	Frequency (n)	Percent (%)
Kecerdasan Interpersonal	Rendah	14	26.4
	Tinggi	39	73.6
Total		53	100

Tabel 3. Pengaruh verbal *bullying* terhadap kecerdasan interpersonal

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.368	1	19.368	0.397	.531 ^b
	Residual	2485.463	51	48.735		
Total	2504.83	52				

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh F hitung sebesar 0,397 dengan nilai signifikansi sebesar 0,531. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat verbal *bullying* dan kecerdasan interpersonal siswa. Dengan kata lain, pada penelitian ini tingkat verbal *bullying* yang dialami siswa tidak memiliki pengaruh yang jelas dengan tingkat kecerdasan interpersonal mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar verbal *bullying* mungkin lebih berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal, seperti penelitian Yuline (2021) yang menyebutkan bahwa faktor lainnya yang berpengaruh dapat berupa lingkungan keluarga, interaksi sosial di luar sekolah, dan pengalaman pribadi dalam membangun keterampilan sosial.

Pembahasan

Distribusi tingkat verbal *bullying* menunjukkan bahwa responden dominan mengalami verbal *bullying* dalam kategori tinggi, sedangkan sisanya dalam kategori rendah. Selisih antara kedua kategori ini menunjukkan bahwa verbal *bullying* merupakan fenomena yang cukup umum di lingkungan sekolah, dengan hampir setengah dari responden mengalami tingkat *bullying* yang cukup tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa verbal *bullying* masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian, karena dapat berdampak negatif pada psikologis siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa verbal *bullying* dapat memengaruhi kesejahteraan emosional, harga diri, dan motivasi belajar siswa.

Terdapat penelitian terdahulu yang hasil pengaruhnya juga tidak signifikan, yang dilakukan oleh Nurwahidah et al., (2021) yang mengkaji hubungan antara strategi regulasi emosi dan perilaku *bullying* pada remaja di DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak signifikan antara strategi emosi dan perilaku *bullying*, sehingga hipotesis ditolak. Dan hasilnya bersifat negatif, yang berarti semakin efektif seseorang dalam menekan ekspresi emosinya, semakin kecil kemungkinan mereka melakukan *bullying*. Sebagian besar remaja yang sering menekan emosinya tidak melakukan *bullying*, karena mereka lebih cenderung menarik diri dan menghindari konflik daripada melampiaskan emosi secara agresif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa strategi emosi bukan faktor utama dalam perilaku *bullying*, karena tekanan teman sebaya dan lingkungan sosial lebih berpengaruh

Penelitian terdahulu yang hasilnya tidak signifikan dalam kasus *bullying* verbal dan pengaruhnya terhadap kecerdasan interpersonal masih sangat minim. Maka dari itu peneliti melampirkan penelitian lainnya yang dapat dipertimbangkan sebagai acuan baru agar dapat diteliti lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah et al. (2023) menunjukkan bahwa *bullying* verbal tergolong rendah, tetapi tetap berdampak pada korban dan pelaku. Korban mengalami kecemasan, ketakutan, kesepian, serta penurunan kepercayaan diri dan prestasi akademik. Lusiana dan Arifin (2022) menemukan bahwa *bullying* verbal menurunkan kepercayaan diri dan kemampuan interaksi siswa. Dampaknya meliputi kecenderungan menjadi pemurung, mudah terpengaruh ejekan, serta gangguan psikologis bagi korban dan agresivitas pada pelaku.

Distribusi tingkat kecerdasan interpersonal menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, sementara sebagian kecil responden

berada dalam kategori rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat membantu siswa dalam membangun hubungan sosial yang positif, meningkatkan kerja sama, serta mengelola konflik dengan lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, yang berpotensi memengaruhi dinamika sosial di lingkungan sekolah. Penelitian Sikumbang et al. (2023) di SMPN 1 Bukittinggi menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa. Siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi lebih mudah menyesuaikan diri, percaya diri, dan berinteraksi dengan baik.

Fitri et al (2022) menyatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, membantu mereka berinteraksi dan menyelesaikan konflik. Uji korelasi menunjukkan hubungan kuat antara kecerdasan interpersonal dan verbal *bullying*, di mana semakin tinggi kecerdasan interpersonal, semakin baik pengelolaan emosi siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ashar et al. (2024) menunjukkan hubungan negatif antara verbal *bullying* dan kecerdasan interpersonal, di mana semakin tinggi *bullying*, semakin rendah kecerdasan interpersonal siswa. Dengan mengurangi *bullying*, siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan hubungan sosial.

Hasil penelitian ini tidak signifikan karena faktor lain seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial, dan pengalaman pribadi lebih berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal. Peneliti menyimpulkan hal tersebut setelah membaca hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan beberapa

mengungkapkan bahwa faktor-faktor ini dapat membentuk keterampilan sosial siswa lebih kuat dibandingkan dampak verbal *bullying*. Seperti dalam penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam perkembangan kecerdasan interpersonal. Faktor lain seperti lingkungan pembelajaran, faktor bawaan, asupan nutrisi, serta kebebasan dan pengalaman hidup juga berkontribusi dalam membentuk kemampuan sosial individu (Yuline 2021).

Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: Tingkat verbal *bullying* pada siswa SMP Swasta di Jakarta berada pada tingkat tinggi, tingkat kecerdasan interpersonal pada siswa SMP Swasta di Jakarta berada pada tingkat tinggi, tidak ada pengaruh signifikan antara verbal *bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa SMP Swasta di Jakarta. Saran berdasarkan penelitian ini adalah: Pendidikan kesehatan dapat mencegah *bullying*, komunikasi keluarga membentuk perilaku, program anti-*bullying* mengembangkan karakter remaja secara menyeluruh di sekolah. Untuk Siswa, belajar saling menghormati dan bicara baik agar terhindar dari verbal *bullying*. Untuk Guru, ajarkan siswa cara bergaul yang positif dan awasi perilaku *bullying* di kelas. untuk Pembaca, pahami bahwa *bullying* verbal ada di sekitar kita, jadi dukung lingkungan yang ramah untuk remaja.

Referensi

- Dwiyanti, Maelani. 2020. "Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Di SD 2 Bengkulu Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng." *Ilmu Pendidikan* 67–110.
- Fitri, Nurul, Rita Sari, and Nina Rahayu. 2022. "Relevansi Verbal Bulliyng Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa." *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 7(1):60–85. doi:

- 10.32505/al-azkiya.v7i1.4183.
- Lusiana, Siti Nur Elisa, and Siful Arifin. 2022. "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10(2):337–50. doi: 10.52185/kariman.v10i2.252.
- Nafisah, Nasikhatun, Mazro Atus Saadah, and Putri Anggriani. 2023. "Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas VIII Dan IX SMP Negeri 3 Satu Atap Bojong." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 15(2):149–61. doi: 10.62490/latahzan.v15i2.346.
- Nurwahidah, Novendawati Wahyu Sitasari, and Veronica Kristiyani. 2021. "Hubungan Antara Strategi Regulasi Emosi Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di DKI Jakarta." *JCA Psikologi* 2(4):68–80.
- Pebriana, Siti Hajar Anisa, and Supriyadi Supriyadi. 2024. "Fenomena Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(3):13. doi: 10.47134/pgsd.v1i3.401.
- Rahmat, Yusran M;, and Hasmaliah Muqni Al Nur Malik. 2024. "Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Sd Inpres Karuwisi 1 Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10(<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/issue/view/30>). doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2>.
- Sikumbang, Rahmat Fadli, Yeni Afrida, and Mardiah Noer. 2023. "PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas I." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3(2):94–102.
- Sipa. 2023. "Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Tinggi Sd Muhammadiyah Tasikmalaya." *Google Scholar*.
- Sodik, Hairus, and Fathor Arifin. 2023. "Kenakalan Remaja, Perkembangan Dan Upaya Penanggulangannya." *Tafhim Al-'Ilmi* 14(1):125–41. doi: 10.37459/tafhim.v14i1.6035.

- Sumarauw, Anatce Befy Imelda, Riski Sovayananto, and Ni Made Diah Padmi. 2024. "Faktor Penyebab Perilaku Bullying Verbal Di Kalangan Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Bunyu." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2(5):488–99.
- Tompul, Verawati BR, Louisa Yesami Krisnalita, and Yessy Kusumadewi. 2024. "Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Khususnya Pada Remaja." *Communnity Development Journal* 5(2):2886–89.
- Umara, Talisa Winahyu Setya, Elma Nur Damawanti, and Yanuar Bagas Arwansyah. 2020. "Dampak Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Ii Sd Muhammadiyah Gendol Vi Seyegan Sleman Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5(1):35–40. doi: 10.21107/metalingua.v5i1.7077.
- Yuline. 2021. "Studi Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak." *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 8(1):53–65.
- Yusuf, M. A. 2023. "Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Tinggi Di UPT SPF SD Inpres Rappokalling 01 Kecamatan Tallo Kota Makassar Correlation of Verbal Bullying on Students Interpersonal Intelligence of High Grade Students at UPT." *Repository UNM* (1):1–13.